

KURANG OPTIMALNYA FUNGSI DARI TERMINAL CEPU TYPE A

Febriana Dwi Ratnaningtyas

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180093@student.ums.ac.id

Dyah Widi Astuti

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
dwa132@ums.ac.id

ABSTRAK

Terminal menjadi sarana yang penting untuk layanan kendaraan bus umum, dengan adanya terminal akan menjadi wadah antara penumpang dengan awak bus. Kota Cepu merupakan jalan penghubung antara kota Surabaya – Purwodadi – Semarang. Tepatnya terletak di Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah, dimana menjadi kota yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Terminal Cepu merupakan terminal yang memiliki kualifikasi sebagai terminal Type A, namun fungsi dari terminal sendiri berjalan kurang optimal karena kurangnya kesadaran masyarakat dan kedisiplinan dinas perhubungan. Banyak dari calon penumpang yang suka menunggu bus atau angkutan umum di luar terminal daripada di dalam terminal. Untuk menemukan faktor-faktor lain yang mengakibatkan terminal Cepu kurang optimal perlu dilakukan penelitian agar dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Terminal memiliki fungsi untuk menagtur kedatangan dan keberangkatan angkutan umum. Selain itu menurut Abu Bakar,dkk(1995) terminal merupakan tempat untuk menunggu yang nyaman dan sumber informasi untuk moda kendaraan. Dalam penelitian akan digunakan metode studi literatur, wawancara dan observasi untuk mencari persoalan tersebut. Solusi dalam menertibkan kembali kepada penumpang maupun awak bus dengan memberikan penyuluhan, memperketat aturan, dan memberikan ketegasan supaya mengembalikan fungsi fasilitas terminal sesuai dengan fungsinya agar terminal berfungsi secara optimal.

KEYWORDS: Kota Cepu; Terminal Type A; Optimal; Transportasi; Angkutan umum

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transportasi darat memiliki andil yang besar untuk kegiatan manusia setiap harinya. Dengan adanya transportasi akan lebih memudahkan kita untuk berpergian dari satu tempat ke tempat yang lain. Transportasi darat yang menjadi layanan umum masyarakat salah satunya ialah transportasi bus. Transportasi tersebut memiliki keunggulan daripada transportasi lainnya. Keunggulannya yaitu diasak cukup fleksibel karena dengan mudah dapat ditemukan di kota mana saja.

Terminal bus menjadi salah satu bagian penting dalam kelancaran pengguna bus, karena terminal merupakan tempat untuk pemberhentian ataupun pemberangkatan calon penumpang bus. Selain itu terminal bus juga memiliki fungsi untuk mengatur arah sirkulasi dan hirarki jalan.

Saat ini pemberhentian bus di wilayah Cepu dan sekitarnya berda di Terminal Cepu. Terminal ini melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota (AK), serta Angkutan Desa (ADES).

Lokasi Terminal Cepu berada di selatan Pasar Induk yang mengakibatkan aktivitas di lingkungan tersebut cukup ramai. Hal ini menyebabkan terjadinya kesemrawutan di lingkungan sekitar terminal sehingga berdampak buruk pada kebersihan lingkungan. Kurangnya kedisiplinan pengelola yang membuat sepeda motor roda dua dan kendaraan pribadi berlalu lalang masuk keluar di terminal. Selain itu banyak dari calon penumpang yang suka menunggu angkutan umum di depan pasar sehingga banyak angkutan umum yang mangkal di depan pasar

untuk menjemput penumpang. Hal tersebut mengakibatkan kemacetan di jalan meningkat.

Dari persoalan diatas menunjukkan bahwa Terminal Cepu tidak berfungsi sesuai dengan semestinya yang mana seharusnya terminal berfungsi sebagai tempat untuk transit maupun menunggu angkutan umum. Dalam penelitian

Rumusan Masalah

- a. Apa yang menyebabkan Terminal Cepu kurang berfungsi secara Optimal?
- b. Bagaimana solusi agar Terminal Cepu berfungsi secara Optimal?

Tujuan

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan Terminal Cepu tidak berfungsi secara Optimal.
- b. Menemukan solusi agar Terminal Cepu berfungsi secara Optimal

Manfaat

- a. Dapat mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan Terminal Cepu tidak berfungsi secara Optimal
- b. Memberikan solusi agar Terminal Cepu berfungsi secara Optimal

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Fungsi

Terminal merupakan sarana transportasi yang menjadi titik kumpul untuk menaikkan dan menurunkan penumpang atau barang. Terminal memiliki peranan yang penting untuk efisiensi kehidupan kota karena dengan memanfaatkan kendaraan layanan umum dapat mengurangi kemacetan kota dan memperkecil emisi kendaraan yang mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Selain itu terminal juga berfungsi untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan umum baik antar kota maupun antar daerah. Sehingga calon penumpang dapat menemukan informasi mengenai jadwal dan trayek di terminal dengan mudah.

Menurut Abu Bakar dkk, (1995) dalam Analisis Afandi, 2009 fungsi terminal ditinjau dari tiga unsur, yaitu :

- 1) Fungsi terminal ialah tempat menunggu yang nyaman dari satu moda ke kendaraan lain. Selain itu, terminal menjadi tempat informasi untuk kendaraan umum, dan fasilitas parkir bus.
- 2) Fungsi terminal bagi pemerintahan adalah sebagai sistem manajemen untuk meminimalisir kemacetan, sumber pemungutan retribusi dan pengendali kendaraan umum.
- 3) Fungsi terminal bagi operator atau pengusaha adalah untuk pengaturan operasi bus dan angkutan, penyedia fasilitas istirahat dan informasi baik awak bus dan sebagai awak pangkalannya.

Standart Pelayanan Terminal agar Optimal

Terminal memiliki standart pelayanan yang harus dipenuhi didalam penyelenggaraannya. Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 penyelenggara harus menyediakan dan melaksanakan pelayanan kepada penumpang yang mencakup :

1. Pelayanan Keselamatan
 - a. Lajur Pejalan kaki
 - b. Fasilitas keselamatan jalan
 - c. Jalur evakuasi
 - d. Alat pemadam kebakaran
 - e. Pos, fasilitas, dan petugas kesehatan
 - f. Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum
 - g. Informasi fasilitas keselamatan
 - h. Informasi fasilitas pemeriksaan dan perbaikan ringan kendaraan
2. Pelayanan Keamanan
 - a. Fasilitas keamanan
 - b. Media pengaduan gangguan keamanan
 - c. Petugas keamanan
3. Pelayanan Keandalan dan Keteraturan
 - a. Jadwal kedatangan dan keberangkatan serta tarif kendaraan bermotor umum.
 - b. Jadwal Kendaraan umum dalam trayek lanjutan dan kendaraan umum tidak dalam trayek lanjutan
 - c. Loket penjualan tiket
 - d. Kantor penyelenggara terminal, ruang kendali, dan manajemen sistem informasi Terminal
 - e. Petugas Operasional Terminal

4. Pelayanan Kenyamanan

Ruang tunggu, toilet, tempat ibadah, ruang terbuka hijau, rumah makan, fasilitas dan petugas kebersihan, tempat istirahat awak kendaraan, drainase, area jaringan internet, ruang baca, lampu penerangan, dan area merokok

1. Pelayanan Kemudahan dan Keterjangkauan

Letak jalur kedatangan, letak jalur pemberangkatan, Informasi pelayanan, Informasi angkutan lanjutan, Informasi gangguan perjalanan bus, tempat penitipan barang, fasilitas pengisian baterai, tempat naik turun penumpang, Tempat parkir kendaraan umum dan pribadi.

2. Pelayanan Kesetaraan

Fasilitas penyandang difable dan ruang ibu menyusui

Sistem Pelayanan

Berdasarkan analisis Jurnal Iis Supriyatna (2009) sistem pelayanan terminal dibagi menjadi :

a. Sistem parkir bus

Parkiran merupakan fasilitas yang penting didalam terminal karena memiliki fungsi sebagai tempat pemberhentian atau peristirahatan bus yang bersifat sementara.

b. Sistem Kontrol

Sistem kontrol memiliki fungsi untuk mengatur semua kendaraan yang masuk maupun keluar, mencatat jumlah penumpang dan kendaraan yang datang dan keluar, menarik retribusi dan mengatur jadwal keberangkatan kendaraan.

c. Sistem Informasi

Sistem Informasi dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Informasi secara langsung dapat disampaikan dengan menggunakan media penguat suara untuk menyampaikan informasinya, sedangkan informasi tak langsung dengan memberikan semua informasi melalui papan informasi atau pengumuman.

d. Sistem penjualan tiket

Terdapat 3 macam sistem dalam penjualan tiket, yaitu :

a) Sistem Terpisah, dimana perusahaan melakukan pelayanan mandiri melalui agen

b) Sistem bersama, perusahaan menjual tiket melalui lembaga tertentu.

c) Sistem Langsung, pelayanan dimana tiket dibeli secara langsung di dalam bus

Klasifikasi Terminal

Berdasarkan Pasal 41 Bab IV Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1993 tentang prasarana dan lalu lintas jalan, dan pasal 2 Bab II Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1995 bahwa terminal di klasifikasikan menjadi 3 Type, yaitu :

a. Terminal Type A

Terminal ini melayani angkutan kota antar provinsi (AKAP), angkutan lalu lintas batas negara, angkutan kota dalam propinsi (AKDP), dan angkutan pedesaan (ADES).

b. Terminal Type B

Terminal ini melayani angkutan kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (AK) dan angkutan pedesaan (ADES).

c. Terminal Type C

Terminal ini hanya melayani angkutan angkutan dalam kota (AK) dan angkutan pedesaan (ADES).

Pola Sirkulasi Terminal

Menurut M. J. Burton terminal ialah tempat awal dan akhir untuk perjalanan angkutan umum sesuai dengan pola sirkulasi yang ada. Pola sirkulasi di spesifikasikan sebagai berikut :

1. Kegiatan Sirkulasi pada Terminal bus

a) Diluar area terminal

Pola gerak sirkulasi diluar terminal terdapat dua macam, yaitu :

1) Pola gerak septial, ialah pola gerak perjalanan dan tempat asal

2) Pola gerak temporal, ialah pola gerak perjalanan pada jam-jam puncak orang pulang atau pergi dari kegiatan sekolah atau kerja.

- b) Di dalam terminal
Sirkulasi terjadi di dalam area terminal, termasuk area parker kendaraan.
- 1) Pola gerak setial. Pola gerak perpindahan penumpang dari sarana penunjang ke sarana angkutan umum
 - 2) Pola gerak temporal, pola gerak penumpang pada jam-jam puncak kegiatan ke jam-jam tidak ada kegiatan.
2. Karakteristik Sirkulasi pada Terminal
- a. Sirkulasi inter-moda
Sirkulasi ini merupakan perpindahan pelaku perjalanan dari satu moda angkutan ke angkutan lainnya.
 - b. Sirkulasi Intra-moda
Sirkulasi ini merupakan perpindahan pelaku perjalanan dari satu rute ke rute lain, dari satu kendaraan ke kendaraan lain pada moda angkutan yang sama.

METODE

Metodelogi Penelitian

Jenis penelitian untuk mengetahui faktor-faktor ketidakefektifan Terminal Type A adalah penelitian deskriptif kualitatif. Terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memperoleh data-data agar dapat diolah dan dianalisa sehingga mendapatkan hasil sebagai kesimpulan.

Pengumpulan Data

Menurut Ir. Suwardjoko Warpani pengumpulan data merupakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan berhubungan dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan.

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut :

1. Studi Literatur
Menurut Ir. Suwardjoko Warpani studi literatur berfungsi sebagai tolak ukur dan bahan perbandingan terhadap fakta yang terdapat pada objek observasi. Dalam penelitian ini, diperlukan studi literatur yang memuat standart-standart yang harus diterapkan sebagai penyelenggara terminal untuk mencapai kenyamanan dan kepuasan calon penumpang
Studi literatur didapatkan berdasarkan jurnal penelitian mengenai terminal. Jurnal

diperlukan untuk menemukan informasi mengenai pengertian, fungsi, type terminal, dan fasilitas yang diperlukan pada terminal. Selain jurnal penelitian, pengumpulan data dapat di cari dengan website mengenai Kota Cepu dan Terminal Cepu.

2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada suatu objek yang digunakan dalam penelitian. Pengamatan bertujuan untuk mengumpulkan data fisik yang ada di objek tersebut. Pengamatan akan dilaksanakan di Terminal Cepu dan pangkalan yang sering di gunakan untuk menunggu bus diluar terminal.

Data fisik yang di perlukan dalam penelitian Terminal Cepu ialah rute atau trayek bus, kondisi fasilitas terminal, pintu masuk dan keluar, ruang tunggu, sirkulasi, dan lain sebagainya. Data fisik akan didokumentasikan untuk pembahasan dari hasil penelitian.

3. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara akan dilaksanakan dengan pengelola Terminal Cepu dan penumpang yang berada di dalam maupun diluar terminal. Pengelola akan di wawancarai mengenai kondisi yang berada di Terminal Cepu, sedangkan penumpang yang menunggu diluar terminal akan di wawancarai mengenai alasan tidak menunggu angkutan di dalam terminal.

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan bagian penting yang terdapat didalam metode ilmiah. Pada penelitian ini digunakan analisis data kualitatif untuk memecahkan rumusan masalah. Data berasal dari lapangan dan studi literatur kemudian di korelasikan untuk mencapai korelevansian.

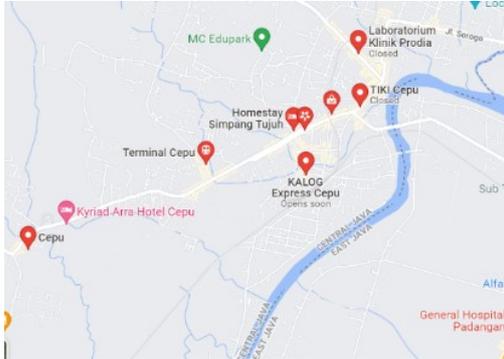
Adapun aspek-aspek yang akan dilakukan analisis pada Terminal Cepu Type A :

- a. Letak / Strategis
- b. Pintu masuk/pintu keluar
- c. Kondisi fasilitas terminal
- d. Sirkulasi

Diharapkan dengan analisis aspek-aspek diatas dapat menjawab persoalan yang ada di Terminal Cepu Type A.

ANALISIS DATA

Analisis Letak / Strategis



Gambar 1. Lokasi Terminal Cepu
(Sumber: Google Maps, 2021)

Letak terminal yang strategis dimana lokasi dapat ditemukan secara mudah dan dapat diakses oleh semua orang. Terminal Cepu terletak di 2,2 Km perbatasan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, dimana terletak di pusat kota Cepu yang berada di 34 Km dari pusat Kota Blora.

Analisis Pintu Masuk dan Keluar



Gambar 2. Pintu Masuk Terminal Cepu
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Sesuai dengan analisis Abu Bakar, dkk dalam Analisis Afandi (2009) bahwa dari segi perencanaan dan manajemen terminal sebagai solusi untuk meminimalisir kemacetan, pengendali kendaraan umum, serta sumber pemungutan retribusi. Standart dari terminal ialah tidak terjadinya kemacetan di pintu masuk maupun keluar. Terminal Cepu memiliki Pintu masuk dan keluar sehingga sudah

memenuhi standart agar tidak terjadinya kemacetan.

Analisis Fasilitas Terminal



Gambar 3. Tempat menunggu bus
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Terminal yang baik ialah terminal yang dapat mewadahi segala aktifitas secara utuh sesuai dengan fungsinya. Terminal Cepu memiliki fasilitas diantaranya kantor pengelola, tempat tunggu penumpang, toilet, mushola, tempat membeli karcis, ruko untuk berjualan, dan lain sebagainya.

Analisis Sirkulasi Terminal

Sirkulasi di Terminal Cepu memiliki akses pintu masuk dan pintu keluar. Sesuai dengan karakteristik, Terminal Cepu menyediakan layanan sirkulasi inter-moda maupun intra-moda. Penumpang dapat beralih dari transportasi satu ke transportasi lainnya, atau dari satu tujuan ke tujuan lainnya. Terdapat jalur khusus pemberangkatan untuk moda transportasi ke arah Jakarta.

PEMBAHASAN
Letak/Strategis

Berdasarkan analisis data diatas Terminal Cepu melayani semua angkutan umum dari angkutan pedesaan sampai dengan angkutan antar kota antar provinsi. Dari hasil observasi terdapat faktor-faktor yang menyebabkan Terminal Cepu kurang optimal ditandai dengan sepi pengunjung. Terminal Cepu berada di samping Pasar Induk, sehingga aktivitas di sekitar terminal cukup ramai. Banyak dari penumpang yang menuju ke arah Blora yang mangkal di depan pasar.



Gambar 4. Pangkalan AKDP di depan pasar
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dari hasil wawancara dengan salah satu penumpang yang mangkal menunggu bus di depan pasar bernama ibu Parsih yang menuju ke Todanan mengatakan bahwa alasannya karena malas untuk menunggu bus didalam terminal. Sehingga mengakibatkan banyak angkutan umum antar pedesaan yang mangkal di depan pasar karena penumpang banyak yang menunggu di tempat tersebut. Dampaknya jalan dilingkungan tersebut menjadi macet dan kumuh karena hal tersebut.



Gambar 5. Penumpang yang menunggu bus
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Selain didepan pasar terdapat pangkalan yang berada di Padangan provinsi Jawa Timur yang menjadi tempat pangkalan penumpang. Seringkali masyarakat Cepu dan sekitarnya jika menuju kearah Ngawi tidak menunggu bus di terminal karena peluang mendapatkan bus lebih besar yang mana berasal dari bus Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil dari observasi dapat di simpulkan bahwa letak dari Terminal kurang strategis. Selain itu kedisiplinan masyarakat untuk menunggu di dalam Terminal kurang. Hal ini dikarenakan kurang tegasnya dinas

perhubungan dan pengelola terhadap persoalan tersebut sehingga mempengaruhi ketidak optimalan fungsi dari terminal.

Pintu Masuk dan Keluar

Berdasarkan analisis data bahwa terminal harus memiliki pintu masuk dan keluar untuk meminimalisir kemacetan saat masuk atau keluar dari terminal. Terminal Cepu memiliki 2 akses untuk pintu masuk dan keluarnya yang mana lebar dari pintu masuk dan keluar kurang lebih 8 meter.



Gambar 6. Kondisi jalan masuk terminal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dari hasil observasi kondisi jalan dari pintu masuk maupun keluar kurang terawat dimana jalan nya banyak yang berlubang. Selain itu pada pintu masuk terdapat 2 akses yaitu jalan untuk angkutan umum serta jalan untuk pengunjung. Akan tetapi peraturan tersebut tidak dipatuhi oleh masyarakat.



Gambar 7. Kendaraan pribadi yang memasuki jalur masuk khusus angkutan umum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Selain itu masyarakat juga keluar masuk terminal menggunakan kendaraan pribadi seperti motor dan mobil melewati pintu yang tidak sesuai dengan aturan. Misalnya kendaraan pribadi memasuki

terminal melalui pintu keluar begitu pula dengan sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari pintu masuk dan keluar kurang tidak di gunakan sesuai fungsinya. Selain itu kurangnya ketegasan dari pengelola yang membuat masyarakat sering melanggar peraturan yang terdapat pada terminal.

Kondisi Fasilitas di Terminal Cepu

Fasilitas di terminal diharapkan dapat mawadahi segala segala aktifitas dan digunakan secara utuh sesuai dengan fungsinya. Namun kondisi fasilitas Terminal Cepu saat ini kurang terawat karena berapa fasilitas tidak sesuai dengan fungsinya.



Gambar 8. Kondisi parkiran angkutan umum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Kondisi jalan atau parkir untuk angkutan umum yang rusak dan kurang terawat perlu diperhatikan pemerintah atau pengelola. Dengan kondisi jalan seperti gambar diatas merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan terminal tampak kotor dan kumuh.

Selain itu banyak dari pengunjung yang menjemput atau mengantarkan penumpang yang masuk ke dalam terminal kemudian meletakkan kendaraan pribadinya di sembarang tempat. Hal ini dikarenakan tidak adanya parkiran khusus bagi pengunjung sehingga mereka meletakkan kendaraan pribadinya di sembarang tempat. Dengan ini menambah kesemrawutan yang ada di Temrinal Cepu.

Terdapat agen tiket yang seharusnya di fungsikan untuk membeli atau menjual tiket namun di salah fungsikan untuk berjualan sehingga lingkungan di area tersebut tampak kumuh. Hal ini dikarenakan kurangnya

kesadaran pengguna dan ketegasan dari pengelola terminal.



Gambar 9. Parkir liar kendaraan pribadi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 10. Agen Tiket disalah fungsikan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dapat di simpulkan fasilitas yang terdapat di Terminal Ceou Type kurang terawat dengan baik dan beberapa fasilitas kurang berfungsi secara optimal. Sehingga menimbulkan lingkungan terminal menjadi kotor dan kumuh yang membuat terminal menjadi tampak sepi.

Sirkulasi Terminal Cepu



Gambar 11. Siteplan Terminal
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2021)

Berdasarkan gambar diatas bahwa kendaraan umum masuk terminal melalui pintu masuk, kemudian parkir sesuai tempat yang sudah di ditetapkan di dalam terminal. Parkir bus dibedakan menjadi 2 tempat, yang mana untuk kelas ekonomi parkir di nomor 8

dan 6, terdapat sebuah kios dapat kita lihat pada Gambar 9. Sedangkan untuk nomor 1 merupakan parkir untuk kelas non ekonomi yang menuju arah Denpasar, Jakarta, dan sebagainya.

Pada Gambar 11 dapat kita lihat bahwa parkir nomor 1 terlihat kurang efisien peletakkannya, karena melewati jauh dari jangkauan pintu keluar. Selain itu transportasi tersebut harus menaikkan dan menurunkan penumpang pada jalur khusus nomor 2.

Dari hasil observasi tidak ditemukannya parkir khusus pengunjung yang mana membuat pengunjung parkir disembarang tempat.

Dapat disimpulkan bahwa program ruang dan sirkulasi dari Terminal Cepu kurang tertata dengan baik sehingga perlu adanya evaluasi untuk menata ulang program ruang di Terminal Cepu agar berjalan dengan efektif dan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada penelitian Terminal Cepu Type A dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurang optimalnya Terminal Cepu ditandai dengan beberapa penumpang yang mangkal di pinggir jalan karena fasilitas yang kurang baik dari terminal. Selain itu penumpang lebih cepat mendapatkan angkutan umum diluar terminal daripada didalam. Angkutan umum antar pedesaan banyak yang mangkal di luar Terminal dikarenakan lebih banyak penumpang yang menunggu di luar Terminal. Dampaknya jalanan di lingkungan tersebut menjadi macet, kumuh dan kotor karena hal tersebut. Dari persoalan tersebut perlu adanya tindakan yang serius dari pengelola dan kepala UPTD agar memperketat aturan agar mengoptimalkan fungsi terminal dengan semestinya.
2. Terdapat jalan masuk keluar untuk angkutan umum, akan tetapi fungsinya kurang berjalan dengan optimal karena banyaknya masyarakat yang melanggarnya. Dari persoalan tersebut solusinya dengan memberikan

penyuluhan atau teguran kepada pelanggar agar tertib dalam masuk terminal.

3. Fasilitas yang kumuh dan kotor sehingga tampak kurang terawat mengakibatkan penumpang malas untuk menunggu bus didalam Terminal Cepu. Berdasarkan persoalan tersebut pengelola harus memberikan sanksi yang tegas kepada pengguna terminal agar menjaga kebersihan sehingga memberikan suasana yang nyaman di terminal.
4. Sirkulasi kurang tertata dengan baik karena beberapa peletakkan program ruang seperti parkir. Sehingga perlu adanya evaluasi mengenai sirkulasi agar berjalan efektif dan efisien
5. Tidak adanya parkir khusus bagi pengunjung untuk menjemput atau menghantarkan penumpang.. Sehingga perlu adanya evaluasi karena pentingnya parkir bagi kendaraan pribadi sehingga tidak parkir disembarang tempat yang menyebabkan kesemrawutan di lingkungan Terminal Cepu.

SARAN / REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran atau rekomendasi untuk meningkatkan fungsi dari Terminal Cepu ialah:

1. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar menunggu angkutan di dalam terminal
2. Memberi ketegasan atau sanksi kepada angkutan umum untuk tidak mangkal di depan pasar. Sehingga secara perlahan penumpang akan menunggu bus atau angkutan di dalam terminal.
3. Memperketat kondisi keamanan dan kenyamanan terminal dengan mengevaluasi pintu masuk maupun keluar Terminal Cepu agar mencapai ketertiban didalam terminal.
4. Mengembalikan fungsi fasilitas terminal sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat dilakukan dengan penanganan oleh pemerintah dan Kepala UPTD dengan memperketat

- aturan dan memberikan penyuluhan kepada pengguna untuk menjaga pentingnya sarana dan prasarana agar di fungsikan secara optimal.
5. Perlu adanya evaluasi mengenai sirkulasi terhadap parkir dan program ruang didalam terminal agar aksesibilitas dapat berjalan lancar.
 6. Perlu adanya parkir khusus pengunjung untuk menjemput dan menghantarkan penumpang agar tidak terjadi kesemrawutan di Terminal Cepu

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyatna, lis., 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakefektifan Fungsi dari Terminal Giri Adi Pura Wonogiri*
- Abu Bakar, dkk., 1995, dalam Nur Afandi, 2009, *Proposal Tugas Akhir "Redesain Terminal Tirtonardi Surakarta"*
- Ir. Suwardjoko Warpani, 1990, dalam Nur Afandi, 2009, *Proposal Tugas Akhir "Redesain Terminal Tirtonardi Surakarta"*
- Mariatul, Dwi., 2020 *Kajian Kepuasan dan Sistem Pelayanan Terminal Tipe A Sumber Payung Sumbawa*